



## **Dampak Propaganda Gerakan Menabung Jepang Terhadap Ekonomi Masyarakat di Pulau Jawa (1942-1945)**

Inda Robbiyatul Mardiyya<sup>1</sup>, Tubagus Umar Syarif Hadi

Wibowo<sup>2</sup>, Eko Ribawati<sup>3</sup>.

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng

Tirtayasa<sup>1,2,3</sup>

Email: indarobiyatulmardia@gmail.com

### *Abstract*

*This research aims to determine the historical impact of the Japanese Savings Movement Propaganda on the Community Economy on the Island of Java (1942-1945). The method used uses historical research methods, including heuristics, criticism, interpretation and historiography. The analytical theory used in this research uses the propaganda theory put forward by Edward L Bernays, this theory is used to analyze propaganda which is a form of mass communication that is often used by individuals and groups as a medium to spread a belief or doctrine. The research results show that saving activity is something that is rooted and entrenched. Meanwhile, the activity of saving by entrusting money to government institutions has been going on since the Meiji era in the 1870s. In contrast to Japan, Indonesian people have known about financial institutions in the form of banks since 1897 when the Dutch colonial government first established Postpaarbank which was based in Batavia. Even though banks have existed since the Dutch colonial era, allegations that the number of customers increased rapidly during the Japanese occupation cannot be ignored. Not only related to how to save and save money, basically, a general invitation to save money related to lifestyle during the war was socialized by the Japanese. Economic conditions in Indonesia during the Japanese occupation period 1942-1945, at that time Japan carried out policies such as increasing rice production in 1942, the condition of rice at that time was very worrying. Japan plans to increase land area. The way to increase the land area is by opening up new land, especially former plantations, other land that has never been planted, besides Japan, which introduced new rice planting techniques. During the Japanese occupation, at that time, the island of Java was designated as a supplier of rice for islands outside Java as well as for fighting purposes on the battlefield. The need for rice at that time was very important because during the war a lot of food was needed.*

**Keywords:** Savings Propaganda, Economy, Java Island (1942-1945)



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui historis dari dampak propaganda gerakan menabung Jepang terhadap ekonomi masyarakat di Pulau Jawa (1942-1945). Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian sejarah, meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Teori analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori propaganda yang dikemukakan oleh Edward L Bernays, teori ini digunakan guna menganalisis propaganda yang merupakan bentuk komunikasi massa yang sering kali digunakan oleh individu maupun kelompok sebagai media untuk menyebarkan suatu keyakinan atau doktrin. Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan menabung merupakan sesuatu yang telah berakar dan membudaya. Sementara itu, kegiatan menabung dengan mempercayakan uang kepada institusi pemerintah telah berlangsung sejak zaman Meiji tahun 1870-an. Berbeda dengan Jepang, masyarakat Indonesia mengenal lembaga keuangan berupa bank sejak tahun 1897 ketika untuk pertama kalinya pemerintah kolonial Belanda mendirikan Postpaarbank yang berkedudukan di Batavia. Walaupun bank telah ada sejak masa pemerintahan kolonial Belanda, namun dugaan yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah meningkat pesat pada masa pendudukan Jepang tidak bisa diabaikan. Tidak hanya berkaitan dengan bagaimana menghemat dan menabungkan uang, pada dasarnya, ajakan secara umum untuk melakukan penghematan berkaitan dengan gaya hidup selama perang telah disosialisasikan oleh pihak Jepang. Kondisi ekonomi di Indonesia pada masa kependudukan Jepang 1942-1945 pada saat itu Jepang melakukan kebijaksanaan yang dimana seperti meningkatkan produksi padi pada tahun 1942 keadaan beras pada saat itu sangat mengkhawatirkan. Jepang merencanakan penambahan areal tanah. Cara menambah areal tanah tersebut dengan membuka tanah baru terutama bekas perkebunan tanah lainnya yang belum pernah ditanami disamping itu juga Jepang yang memperkenalkan teknik penanaman padi yang baru. Pada masa kependudukan Jepang saat itu juga pulau Jawa ditetapkan sebagai pemasok beras pulau-pulau diluar Jawa serta untuk keperluan pertempuran di medan pertempuran. Keperluan beras pada saat itu sangat dipentingkan karena semasa perang membutuhkan kebutuhan bahan makanan banyak.

**Kata Kunci:** *Propaganda Menabung, Ekonomi, Pulau Jawa (1942-1945)*

### PENDAHULUAN

Runtuhnya pendudukan Kolonial Hindia Belanda di Indonesia pada tanggal 8 Desember 1941, ketika Jepang yang mulai ingin mewujudkan keinginannya untuk mendirikan persemakmuran Asia Timur Raya dengan menyerang pangkalan militer Amerika Serikat di



Pearl Harbour, yang akhirnya serangan itu menjadi awal takluknya wilayah Asia Pasifik ke tangan Jepang. Jepang merapat di pulau Jawa tepatnya di pantai utara pulau Jawa Barat dengan tujuan ingin menguasai kota Bandung sebagai salah satu basis militer Belanda di Indonesia. Penandatanganan kapitulasi Belanda terhadap Jepang dilakukan pada tanggal 8 sampai dengan 9 Maret 1942 di Kalijati, Subang, penandatanganan itu dihadiri oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tdjarda van Starckenborgh, panglima Perang Jenderal Ter Poorten dan Panglima Perang Jepang, Jenderal Imamura.

Penandatanganan Kapitulasi tersebut menandai perubahan pemerintahan jajahan dari Belanda ke Jepang. Pemerintah Jepang memanfaatkan data-data intelijen untuk merancang propaganda yang dapat menarik simpati rakyat Indonesia. Kultur lokal yang menampilkan seluruh peristiwa sebagai akibat hal-hal yang berbau metafisis yang dipahami benar oleh Jepang, misalnya mengenai ramalan Joyoboyo tentang kedatangannya bangsa berkulit kuning yang akan mengusir bangsa kulit putih. Propaganda Jepang menarik perhatian masyarakat Indonesia, sehingga kedatangannya disambut gembira oleh rakyat.

Propaganda juga memerlukan teknik-teknik guna mencapai tujuannya. Dalam buku *Holsti* disebutkan bahwa setelah dapat menentukan sasaran dan strategi yang cocok, propagandis kemudian akan menggunakan suatu variasi teknik khusus untuk menyampaikan pesan. Propaganda dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti surat kabar, pamflet, buku, poster, foto, siaran radio, pameran, pidato, drama, seni pertunjukan tradisional, pertunjukan gambar kertas (*kamishibai*), musik, dan film. Salah satu ciri utama propaganda Jepang di masa perang ialah penggunaan media seperti itu secara positif, terutama yang akan mengusik "pendengaran dan penglihatan"



(audiovisual) seseorang. Yang terutama sangat dipromosikan oleh Jepang ialah dalam bentuk film, seni panggung dan musik. Dimana Jepang menganggap media inilah yang paling efektif bagi penduduk Indonesia di desa yang kebanyakan tak berpendidikan dan buta huruf yang merupakan bagian terbesar masyarakat Jawa (Kurosawa, 1993: 237).

Adapun salah satu propaganda Jepang yaitu propaganda gerakan menabung. Kegiatan menabung merupakan sesuatu yang telah berakar dan membudaya. Sementara itu, kegiatan menabung dengan mempercayakan uang kepada institusi pemerintah telah berlangsung sejak zaman Meiji tahun 1870-an. Berbeda dengan Jepang, masyarakat Indonesia mengenal lembaga keuangan berupa bank sejak tahun 1897 ketika untuk pertama kalinya pemerintah kolonial Belanda mendirikan Postpaarbank yang berkedudukan di Batavia.

Kondisi ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945 pada saat itu Jepang melakukan kebijaksanaan seperti meningkatkan produksi padi tahun 1942 dikarenakan keadaan beras pada saat itu sangat mengkhawatirkan. Jepang merencanakan penambahan areal tanah dengan cara menambah areal tanah tersebut dengan membuka tanah baru terutama bekas perkebunan tanah lainnya yang belum pernah ditanami disamping itu juga Jepang yang memperkenalkan teknik penanaman padi yang baru.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam memahami tentang Dampak Propaganda Gerakan Menabung Jepang terhadap Ekonomi Masyarakat di Pulau Jawa (1942-1945) tidak mudah karena harus mengkomparasikan berbagai sumber seperti buku yang menggunakan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia, menggunakan penelitian terdahulu yang masih bersangkutan membahas sejarah propaganda Jepang terhadap ekonomi masyarakat



Pulau Jawa pada tahun 1942-1945 dan sumber-sumber lain seperti sumber jurnal, skripsi dari internet, majalah, dan surat kabar lama Metode yang digunakan yakni Metode historis, metode ini biasa digunakan dalam menulis penelitian sejarah (Sjamsudin, 2016).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Awal Mula Munculnya Propaganda Gerakan Menabung Jepang di Pulau Jawa (1942-1945)**

Propaganda muncul ketika para penguasa mulai mengontrol media. Kontrol media propaganda merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Propaganda dapat didefinisikan dengan satu tujuan pasti, yaitu sebagai upaya untuk memengaruhi opini, perilaku dan sikap tanpa memikirkan pengaruh itu sendiri. Propaganda digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mengatur pihak tertentu yang dikontrol oleh pihak penguasa dominan dalam mempertahankan kekuasaannya. Hal ini juga terjadi ketika Jepang menjajah Indonesia.

Jepang melancarkan aksinya dalam propaganda menabung dengan memanfaatkan berbagai media yang saat itu berkembang pesat. Mulai dari media cetak seperti koran, majalah dan poster, hingga media elektronik seperti seruan di radio dan pembuatan video atau film pendek.

#### **1. Koran**

Berbagai artikel dalam bentuk seruan, berita dan bahkan cerita pendek diproduksi untuk menggiring

masyarakat agar menyisihkan uang yang mereka miliki dan mau mempercayakannya kepada lembaga-lembaga keuangan. Dalam berita dalam surat kabar tersebut sebagian lainnya berisi informasi mengenai pembukaan perkumpulan-perkumpulan menabung di berbagai daerah dari kota sampai desa, adapun berita yang memuat mengenai kegiatan-kegiatan menabung yang dilakukan oleh murid-murid, pegawai, tentara, bahkan sampai kumpulan pedagang beras.

## **2. Majalah**

Majalah ini memiliki keunggulannya tersendiri walaupun tidak terbit setiap hari, majalah adalah sebagai media cetak yang bisa menampilkan gambar lebih detail dan kolom dengan narasi yang lebih panjang. Oleh karena itu, majalah dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi propaganda menabung Jepang yang tidak kalah menariknya dengan koran.

## **3. Poster**

Poster pada saat itu merupakan media yang paling sering digunakan dalam propaganda Jepang termasuk dalam propaganda gerakan menabung. Banyak poster-poster propaganda yang telah diterbitkan dan secara keseluruhan berisi ajakan, himbuan, dan peringatan. Poster memiliki keunggulan masing-masing sebagai media propaganda. Poster merupakan media gambar yang didalamnya terkombinasi antara kata-kata dan gambar.

Gambar 1. Poster Propaganda Gerakan Menabung Jepang



Sumber: Buku Jacob Zwaan (Nederlands-Indie 1940-1946)

Salah satu poster yang penulis temukan dalam buku Nederlands-Indie 1940-1946 karya Jacob Swaan. Dalam poster ini hanya mengandalkan humor untuk menyampaikan maksudnya yaitu ajakan untuk menabung.

#### 4. Video atau Film

Jepang juga memanfaatkan media lain untuk menyebarkan propagandanya, termasuk dalam seruan untuk menabung. Para ahli propaganda Jepang menyadari bahwa tingkat pendidikan masyarakat Jawa ini masih sangat rendah dan masih banyak yang buta akan huruf. Oleh karena itu, salah satu ciri skema “propaganda Jepang ini adalah digunakannya secara efektif media audiovisual seperti film dan siaran radio yang sangat efektif untuk menjangkau rakyat pedesaan yang buta huruf” (Kurosawa, 1993).

## 5. Radio

Radio juga menjadi salah satu alat propaganda yang intensif yang dimanfaatkan pemerintah pendudukan Jepang dalam menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Bahkan anjuran untuk memperdengarkan siaran radio di dalam penjara pun juga dilakukan.

Stasiun pemancar radio yang dikuasai dan dikontrol penuh oleh pemerintah di bentuk pada tanggal 1 Oktober 1942 dengan nama Jawa Hosokanriyoku (Biro Pengawasan Siaran Jawa) di bawah Sendenbu. Jawa Hosokanriyoku memiliki delapan stasiun pemancar lokal yang tersebar di berbagai daerah meliputi Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, Semarang, Surabaya dan Malang (Kurosawa, 1993).

### **B. Dampak Propaganda Gerakan Menabung Jepang terhadap Ekonomi Masyarakat di Pulau Jawa (1942-1945)**

Jepang mengharapkan program propaganda yang dilancarkan melalui lembaga Sendenbu akan mencapai hasil optimal. Dalam hal ini termasuk propaganda yang berkaitan dengan bank, yaitu propaganda gemar menabung. Salah satu propaganda tersebut adalah propaganda menabung di lembaga keuangan modern seperti kantor pos dan bank. Propaganda menabung diupayakan dengan berbagai strategi termasuk penggunaan media massa dan kesenian, serta pengerahan lembaga-lembaga seperti kantor-kantor pemerintah, sekolah, bahkan organisasi masyarakat. Respon terhadap propaganda menabung ini salah satunya dapat dilihat dari perbandingan jumlah nasabah tabungan pos selama masa pendudukan Jepang dan pada masa Belanda. Terjadi peningkatan yang sangat pesat terhadap jumlah penabung selama masa pendudukan Jepang. Namun begitu, jumlah uang yang terkumpul tidak lebih banyak jika dibandingkan pada masa

pendudukan Belanda. Berbagai dugaan muncul berkenaan dengan hal tersebut. Mulai alasan latar belakang kondisi ekonomi selama perang, hingga porsi nasabah yang ketika masa pendudukan Belanda lebih didominasi oleh bangsa Eropa dengan jumlah dana lebih banyak dibanding pribumi.

Akibat aksi bumi-hangus pemerintah Hindia Belanda, objek-objek penting yang sebagian besar terdiri atas alat-alat produksi menjadi hancur. Oleh karena itu, pada awal pendudukan Jepang hampir seluruh kehidupan ekonomi lumpuh. Kehidupan ekonomi Hindia Belanda telah berubah dari ekonomi normal menjadi ekonomi perang. Menghadapi hal ini, pemerintah pendudukan Jepang segera mengambil alih semua kegiatan dan pengendalian ekonomi.

Menurut Marwati (1993), Djoned Poesponegoro langkah pertama yang diambil oleh pemerintah pendudukan Jepang adalah melakukan rehabilitasi prasarana ekonomi, seperti jembatan, alat-alat transportasi, dan telekomunikasi yang bersifat fisik. Beberapa peraturan yang bersifat kontrol terhadap kegiatan ekonomi dikeluarkan. Pengawasan terhadap penggunaan dan peredaran sisa-sisa persediaan barang dan barang-barang sitaan milik musuh diperketat. Untuk mencegah meningkatnya harga barang dan timbulnya berbagai manipulasi di daerah-daerah, pemerintah pendudukan Jepang juga mengeluarkan paket peraturan pengendalian harga dan hukuman yang berat bagi pelanggarnya.

Terlepas dari itu semua, propaganda menabung yang gencar dijalankan oleh pemerintah pendudukan Jepang memiliki dampak yang terlihat dalam kehidupan masyarakat ketika itu.

Dampak-dampak tersebut diantaranya adalah semakin meningkatnya jumlah penabung lembaga keuangan formal terutama kantor pos dengan golongan penabung yang lebih bervariasi pula, informasi mengenai menabung juga menjalar hingga level golongan masyarakat bawah, dan berbagai cara-cara menabung di dalam kondisi ekonomi tersulit dikenal pula oleh masyarakat berbagai kalangan.

Berdasarkan analisis dari sumber arsip koran yang terkait tentang propaganda menabung Jepang masyarakat kaum tani dianjurkan untuk menyisihkan sebagian hasil pendapatan tani seperti hasil jual padi, kapas dan lainnya untuk ditabungkan, yang dimana untuk keperluan membayar hutang-hutang, pembelian perkakas tani juga kebutuhan sehari-hari tani. Jika uang untuk keperluan hidup tani telah mencukupi uang sisa tersebut ditabungkan kembali (Djawa Baroe, 2603:2).

Kebijakan ekonomi perang yang diterapkan oleh pemerintahan militer Jepang di Pulau Jawa menimbulkan dampak yang sangat menyengsarakan rakyat. Adapaun banyaknya lahan pertanian yang tidak terurus atau terbengkalai dikarenakan kebijakan difokuskan pada ekonomi dan industri perang.

Selain itu, sebagian besar hasil pertanian harus diserahkan kepada pemerintah. Kondisi ini menyebabkan produksi pangan menurun dan kelaparan serta kemiskinan meningkat drastis. Kehidupan rakyat semakin sulit, gairah kerja menurun, kekurangan pangan, gizi rendah, wabah penyakit mewabah melanda hampir di setiap desa.

Peraturan yang diterapkan oleh Jepang mengakibatkan kemiskinan parah. Pakaian rakyat compang-camping, ada yang

terbuat dari karung goni yang menyebabkan gatal-gatal, bahkan tidak sedikit yang hanya menggunakan lembaran karet sebagai penutup badan.

Di desa-desa kekurangan tenaga produktif karena para pemuda pribumi dipekerjakan oleh pemerintah Jepang sebagai *romusha*. Di kota-kota besar, angka kemiskinan semakin tinggi dengan meningkatnya jumlah gelandangan. Kondisi perekonomian negara mengalami inflasi parah karena uang yang dikeluarkan pemerintah Jepang tidak ada jaminannya. Barang-barang keperluan hidup beredar dalam jumlah yang sedikit sehingga sulit didapat dan sangat mahal harganya.

Kondisi ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942-1945 pada saat itu Jepang melakukan kebijaksanaan yang dimana seperti meningkatkan produksi padi pada tahun 1942 keadaan beras pada saat itu sangat mengkhawatirkan. Jepang merencanakan penambahan areal tanah. Cara menambah areal tanah tersebut dengan membuka tanah baru terutama bekas perkebunan tanah lainnya yang belum pernah ditanami disamping itu juga Jepang yang memperkenalkan teknik penanaman padi yang baru. Pada masa pendudukan Jepang saat itu juga pulau Jawa ditetapkan sebagai pemasok beras pulau-pulau diluar Jawa serta untuk keperluan pertempuran di medan pertempuran. Keperluan beras pada saat itu sangat dipentingkan karena semasa perang membutuhkan kebutuhan bahan makanan banyak.

Terlepas dari itu semua, propaganda menabung yang gencar dijalankan oleh pemerintah pendudukan Jepang memiliki

dampak yang terlihat dalam kehidupan masyarakat ketika itu. Dampak tersebut di antaranya adalah makin meningkatnya jumlah penabung lembaga keuangan formal, terutama kantor pos dengan golongan penabung yang lebih bervariasi pula. Informasi mengenai menabung juga menjalar hingga level golongan masyarakat bawah. Berbagai cara menabung di dalam kondisi ekonomi tersulit pun dikenal oleh masyarakat berbagai kalangan. Dari sini akan bisa dilihat apakah terjadi perubahan pola penyimpanan uang akibat propaganda gerakan menabung Jepang selama pendudukan.

## **KESIMPULAN**

Perang Pasifik adalah perang yang terjadi di wilayah Samudra Pasifik. Perang ini dimulai dengan adanya penyerangan yang dilakukan Jepang ke pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, pada tahun 1941. Dengan adanya penyerangan tersebut menandai dimulainya Perang Asia Timur Raya. Dalam usaha memenangkan perang di Asia Pasifik Jepang melancarkan invasi di Indonesia guna menyokong kebutuhan perang Jepang. Untuk memperkuat kedudukannya di Pulau Jawa, Jepang mencari cara untuk menguasai Indonesia, sehingga Jepang membuat strategi untuk mengambil simpati rakyat Indonesia. Dengan cara melakukan aksi propaganda, propaganda merupakan salah satu cara efektif yang berguna untuk mempengaruhi, mengubah dan bahkan mendoktrin rakyat Indonesia terhadap Jepang. Salah satu propaganda yang dilakukan Jepang yaitu propaganda gerakan menabung.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anderson, B. 1988. *Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang Dan Perlawanan Di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Bernays, Edward L. 1928. *Propaganda*. Tanpa Penerbit.
- Boediono. 1994. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Combs. James E dan Nimmo, 1994. *Propaganda*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daliman. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dick, Howard. 1989. *Japan's Economic Expaantion in The Nderland Indies between the First and Second World Wars*. Cambridge University Press.
- Djoened, Marwati. 1984. *Sejarah Nasioanl Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gilarso, T. 1987. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Hendri, F. Isnaeni dan Apid. 2008. *Romusha: Sejarah Yang Terlupakan 1942-1945*. Yogyakarta: Ombak
- Kasijanto. 1995. *Wayang, Film Dan Propaganda Koloniasasi*. Depok.



- Koenjaraningrat. 1983. *Metode-Metode penelitian Masyarakat*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurosawa, Aiko. 2009. *Masyarakat Dan Perang Asia Timur Raya*. Komunitas bambu.
- Kurosawa, Aiko. 1993. *Mobilisasi dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*. Jakarta. PT Gramedia.
- Notosusanto, Nugroho. 1979. *Tentara Peta Pada Jaman Pendudukan Jepang Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Oktorino, Nino. 2016. *Di Bawah Matahari Terbit*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahardjo, Damawan. 1995. *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. Jakarta: LP3ES.
- Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Shoeli, Mohammad. 2012. *Propaganda Dalam Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sunaryo. 1982. *Mengenal Propaganda*. Yogyakarta: Liberty.
- Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



**Sumber Artikel:**

Brilian, Mufidha. 2014. "Propaganda Gerakan Menabung Jepang" dalam Lembaran Sejarah Volume 11 Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

**Sumber Jurnal, Skripsi:**

Andi, Didin, dan Mochamad. 2016. *Peran Media Dalam Propaganda*. Jakarta: e-journal Komunkologi. Vol.13, No. 2, 2016.

Dio dan Sri. 2013. *DIBALIK SANDIWARA MASA PENDUDUKAN JEPANG(1942-1945)*. Surabaya:e-Journal Pendidikan Sejarah.Vol.1, No.2, 2013.

Firmansyah, Fajar Arsyi. 2015. Propaganda Jepang Pada Bidang Industri di Pulau Jawa dalam Majalah Djawa Baroe Edisi 1-24 Tahun 1943-1944. Skripsi. Malang: FIB. Universitas Brawijaya.

Fitriya, Isna. 2014. *Gerakan Menabung dan Media propaganda pada Masa Pendudukan Jepang di Jawa 1942-1945*. Skripsi. Depok: FIB. Universitas Indonesia.

Hardiyanti, Siti. 2018. *Propaganda Jepang di Indonesia 1942-1945 Melalui Surat Kabar*. Skripsi. Jakarta: FS.Universitas Darma Persada.

Kamila, Rika. 2019. *Propaganda Masyumi Melalui Madjallah Islam Soeara Moeslimin Indonesia 1943-1945*. Skripsi. Jakarta: FAH. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Kurosawa, Aiko. *Propaganda Media on Java Under Japanase 1942-1945*, Indonesia, No.44 (1987), pp 59-116.

Pierre, 2020. *Peraturan dan Pengendalian: Menjelaskan Penurunan Produksi Pangan di Jawa 1940-1946 dan Kelaparan 1944-1945*. Australia: e-Journal. Vol. 16. No. 1. 2020.

Purwaningsih, Novi Sri. 2012. *Representasi Kondisi Sosial Ekonomi Masa Kolonial Dan Ide Kebangsaan Dalam Novel Kerajaan Raminem Karya Suparto Brata (Sebuah Kajian Poskolonial)*. Skripsi: FBS. Universitas Negeri Yogyakarta.



Putri, Titin Apriani. 2018. *Propaganda Jepang dalam Melancarkan Kebijakan Pendudukan di Indonesia Tahun 1942-1945*. Skripsi. Lampung: FKIP. Universitas Lampung.

Rahmawati, Risma. 2022. Perkembangan Kondisi Ekonomi Bangsa Indonesia pada Masa Hindia Belanda Tahun 1900-1940. Jember: e-Journal Estoria. Vol.2. no. 2. 2022

Raisa dan Desi. 2022. *Propaganda Jepang di Indonesia Melalui Majalah Djawa Baroe pada Masa Kependudukan 1943*. Malang:e-Journal Komunikasi. Vol.16, No. 2, 2022.

Saribulan, Andi. 2015. *Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 (lima) Keluarga di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)*. Skripsi. Makasar: FIS. Universitas Negeri Makasar.

Yanti, Eny Nopy. 2011. *Pendudukan Jepang di Jawa Barat tahun 1942-1945*. Skripsi: FKIP. Universitas Jember

Yasmis. 2007. Jepang dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Lontar: e-Journal Sejarah Lontar. Vol. 4. No. 2. 2007.

#### **Sumber Majalah:**

Menoejoe Kemenangan Dengan Giat Menabung. Djawa Baroe 1 Oktober. 1944: 27-32.

Taboengan Oeang Tonari Gumi. Djawa Baroe 1 Agustus 1944.

Insaf Membawa Bahagia. Djawa Baroe 1 Agustus 1944: 33-34.

#### **Sumber Surat Kabar:**

Menaboeng. Asia Raya 25 Februari 1944.

Penaboeng Pemoeda. Asia Raya. 17 April 1943: 2.

Penerangan Tentang Menaboeng. Asia Raya 28 Juli 1943: 2.

Perekonomian dan kesosialan dari Karawang Ken. Asia Raya 2 Juli 1943: 4.

Tentang Menaboen Oeang Pendapatan Kapas. Asia Raya 2 Juli 1943: 4.



**Sumber Video:**

<https://www.youtube.com/watch?v=SNyFKzopT9k> (Taboenglah Oueang Moe)

[https://www.youtube.com/watch?v=xBubh\\_m0S4w](https://www.youtube.com/watch?v=xBubh_m0S4w) (Propaganda Jepang 1944 OENTOEK MEMBANGOENKAN ASIA BAROE)

<https://www.youtube.com/watch?v=TStmiHwnMJ4> (Japan has overrun Indonesian island of Java (Dutch East Indies) (1942)